

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menerapkan metode kuantitatif. Sampel individu diminta untuk menyelesaikan survei dengan serangkaian pertanyaan, dan frekuensi serta persentase jawaban dihitung menggunakan metode ilmiah untuk mencapai tujuan pengukuran kuantitatif dan statistik (Creswell, 2016). Creswell mengklaim bahwa metode kuantitatif akan mencakup penentuan awal, analisis dan interpretasi data statistik. Menurut Sugiyono (2012) Penelitian yang mengamati populasi atau sampel tertentu untuk mengevaluasi hipotesis yang terbentuk sebelumnya dikenal sebagai penelitian kuantitatif.

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang penulis lakukan. Menurut Sudaryono (2018) Riset deskriptif menggambarkan wujud suatu situasi atau fenomena. Penelitian deskriptif melibatkan penilaian sikap atau pandangan mengenai individu, organisasi, situasi, atau sistem dengan menggunakan data populasi saat ini. Istilah teknik penelitian kuantitatif adalah teknik yang didasarkan pada filosofi positif yang merupakan pendekatan penelitian. Instrumen penelitian untuk pengumpulan data pada sampel dari populasi yang disurvei atau bagian tertentu untuk menganalisis teori dan data yang ditentukan.

Analisis deskriptif menentukan nilai satu atau lebih variabel bebas tanpa membedakan atau mengintegrasikan hubungan antar variabel tersebut (Sugiyono, 2012). Sementara menurut Cooper dalam Sudaryono, 2018 Nilai suatu atau lebih variabel independen harus dipastikan tanpa membandingkan atau mengaitkan hubungannya dengan variabel lain.

3.2 Responden Penelitian

Seluruh peserta atau partisipan yang terlibat dalam suatu kegiatan dianggap sebagai responden. Lebih jelasnya Sumarto (2003) mendefinisikan partisipan

sebagai kontributor dengan memberikan uang, ide dan tenaga untuk penelitian dan dengan melakukan pengembangan keputusan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut data di atas, partisipan mempengaruhi pembelajaran dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, mental dan emosional, menanggapi analisis, membantu mencapai tujuan dan mempertanggungjawabkan kontribusinya.

Tempat penelitian tentunya sangat diperlukan dalam kegiatan penelitian karena akan menjadi latar belakang pengumpulan informasi yang diperlukan untuk membantu pencapaian tujuan penelitian. Guru di SMA IT Kabupaten Cianjur dipilih dengan beberapa pertimbangan untuk penelitian ini:

- a. Riset yang akan dilakukan hari ini mengukur dampak motivasi kerja dan kepemimpinan spiritual terhadap kinerja mengajar guru belum pernah dilakukan pada riset sebelumnya.
- b. Target yang sesuai dengan keadaan yang diperlukan untuk penelitian ini (relevan).

Sebanyak enam puluh guru yang bekerja di SMA IT kabupaten Cianjur berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebaran partisipan penelitian ditunjukkan pada statistik berikut.

Tabel 3.1 Data Sebaran Responden Penelitian

No.	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru
1	SMA IT Insan Mandiri Arrahman	A	15
2	SMA IT Adzikri Nurul Huda	B	25
3	SMA IT Al-Huda	C	20
Total			60

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menjadi fokus utama studi ini. Menurut Sugiyono (2012) populasi artinya subjek/objek yang hidup pada suatu tempat, mempunyai mutu dan ciri khas untuk diteliti dan dibuatkan hasil temuannya.

Populasi diklasifikasikan ke dalam semua topik atau penelitian seperti yang disebutkan di atas. Dengan mempertimbangkan sejumlah karakteristik yang relevan

dengan penelitian. Penelitian ini melibatkan 140 guru yang mengajar di SMA IT di seluruh Kabupaten Cianjur.

b. Sampel

Sampel untuk penelitian adalah suatu bagian yang dianalisa (Arikunto, 2010). Metode pengambilan sampel menghasilkan contoh yang sangat bermanfaat bagi penelitian. Sampel harus merepresentasikan situasi sebenarnya untuk memperoleh hasil yang valid.

Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena tidak semua populasi guru di Kabupaten Cianjur memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengkaji pengaruh kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru pada jenjang SMA Islam Terpadu (SMA IT).

Peneliti memilih responden yang memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dan berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan pendekatan kepemimpinan spiritual. Oleh karena itu, kriteria yang digunakan dalam penentuan responden meliputi: (1) berstatus sebagai guru aktif, (2) mengajar pada satuan pendidikan berlabel SMA Islam Terpadu, dan (3) terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tiga sekolah dipilih untuk mewakili keseluruhan sekolah setelah peneliti memperhitungkan jumlah sekolah yang ada, sehingga menghasilkan 60 guru.

3.4 Instrumen Penelitian

Ada instrumen untuk mempercepat penerapan. Instrumen pengumpul data disebut alat pengumpul data (Arikunto, 2010). Peneliti adalah alat atau instrumen yang dikenal dengan alat penelitian yang mempercepat proses pengumpulan data, menghasilkan data yang sistematis dan terperinci, serta memudahkan pengolahan data. Alat pengumpulan data untuk mencatat data empiris perlu dirancang sedemikian rupa (Sudjana, 2020).

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh alat penelitian (Arikunto, 2010):

- a. Menetapkan tujuan, mengidentifikasi variabel, dan mengklasifikasikan variabel sebagai bagian dari perencanaan. Tahap ini melibatkan pembuatan tabel spesifikasi dan menentukan tujuan penelitian.
- b. Materi penulisan soal, materi survei, dan penyusun skala.
- c. Pengeditan, yaitu menyempurnakan alat sesuai dengan panduan.
- d. Percobaan, kecil dan besar.
- e. Memeriksa item, mengevaluasi hasil, melihat tanggapan, memeriksa rekomendasi, dan sebagainya.
- f. Melakukan penyesuaian pada item yang dianggap di bawah standar.

Alat penelitian yang digunakan untuk tujuan ini adalah survei. Serangkaian pertanyaan yang diberikan untuk tujuan mengumpulkan informasi disebut survei. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kepribadian responden atau pengetahuan tambahan yang dimiliki untuk laporan (Arikunto, 2010).

Penelitian utama berfokus pada bagaimana motivasi kerja mempengaruhi kinerja guru, bagaimana nilai-nilai moral spiritual mempengaruhi kinerja guru, dan bagaimana hubungan antara motivasi kerja dan kinerja moral spiritual. faktor eksternal serta dampak prinsip spiritual dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

3.5 Prosedur Penelitian

a. Proses Penelitian

Beberapa fase penelitian, yakni:

- 1) Identifikasi sampel dan populasi.
- 2) Membuat alat penelitian yaitu angket.
- 3) Melaksanakan penelitian

b. Variabel Penelitian

Tujuan operasional penelitian variabel adalah untuk menggambarkan dan membuat pengukuran variabel yang diamati. Ciri-ciri yang akan dicari oleh unit observasi disebut dengan variabel (Muhidin & Somantri, 2011). Riset ini memiliki 3 macam variabel:

- 1) Variabel bebas (X1) atau variabel bebas

Variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, dan independen diperiksa (Sugiyono, 2012). Kepemimpinan spiritual adalah variabel independen pertama dalam penelitian ini.

- 2) Motivasi kerja, juga dikenal sebagai variabel bebas (X2), merupakan variabel independen kedua dalam penyelidikan ini.
- 3) variabel yang bergantung atau variabel yang terikat (Y)

Dalam bahasa Indonesia, variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel independen disebut variabel inklusif. Variabel output, konsekuen dan kriteria juga sebutan dari variabel ini (Sugiyono, 2012). Dengan demikian, kinerja guru dalam mengajarmenjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Variabel X1

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Kepemimpinan spiritual (X1)	Visi	Pemahaman visi	1-2
		Pernyataan visi	3
		Inspirasi visi	4
		Visi yang jelas	5
	Harapan/iman	Memiliki keyakinan	6-7
		Melaksanakan keyakinan	8-9
		Gigih	10-11
		Tujuan yang menantang	12
	Cinta altruistik	Bekerja sesuai dengan yang diucapkan	13
		Jujur, percaya dan setia	14-17
Kepedulian		18-19	
Keberanian		20	

Tabel 3.3 Variabel X2

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Motivasi kerja (X2)	Intrinsik	Kemajuan karir	1-2
		Memiliki rasa tanggung jawab	3-5
		Keinginan akan pencapaian prestasi	6

		Mendapatkan kepuasan kerja	7-8
		Pengakuan dari orang lain	9-10
	Ekstrinsik	Lingkungan pengajaran	11-12
		Pengawasan kepala sekolah	13-14
		Kebijakan sekolah	15-17
		Gaji/honor	18-20

Tabel 3.4 Variabel Y

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Performa guru dalam mengedukasi(Y)	Perencanaan pembelajaran	Menganalisis kompetensi siswa	1
		Menentukan rumusan tujuan pembelajaran	2-3
		Menyusun bahan pembelajarandan menentukan metode pembelajaran	4-5
		Merencanakan media dan sumber pembelajaran	6-7
		Mengembangkan tinjauan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran	8-10
		Pelaksanaan pembelajaran	Keterampilan membuka pembelajaran
	Keterampilan menyampaikan inti pembelajaran		14-19
	Keterampilan menutup pembelajaran		20-22
	Evaluasi pembelajaran	Menggunakan berbagai metode dan strategi penilaian hasil pembelajaran	23-24
		Memberikan umpan balik bagi siswa dan orang tua	25-26
		Menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran	27-28

c. Uji Validitas

Tingkat kepercayaan antara penelitian dengan klaim peneliti tentang suatu topik penelitian disebut validitas (Sugiyono, 2012). Ini disebut seperangkat alat yang memiliki kapasitas untuk mengilustrasikan sesuatu. Tes tersebut mengukur hasil yang diinginkan atau tujuan tertentu berdasarkan kepemimpinan yang efektif barulah tes tersebut dianggap sah (Arikunto, 2010).

Analisis butir soal dilakukan untuk menguji kualitas setiap butir tes guna menilai validitas kuesioner dimanfaatkan dalam penelitian ini. Pembuatan skala sikap validitas konstruk akan menjadi metode penyusunan yang digunakan. Validitas konstruk ditunjukkan dengan kemampuan alat ukur dalam menangkap seluruh elemen yang berkontribusi terhadap ide yang diteliti. Mengkorelasikan hasil setiap item dengan skor keseluruhan adalah cara uji validitas. Korelasi *product moment* yang dihasilkan digunakan dalam perhitungan ini Karl Pearson (Arikunto, 2010), seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien hubungan *Product Moment*

n = Jumlah responden

$\sum X_i$ = Total keseluruhan item I

$\sum X_i^2$ = Total keseluruhan kuadrat item I

$\sum Y$ = Jumlah keseluruhan poin setiap partisipan.

$\sum Y_i^2$ = Kuadrat dari total poinnya partisipan.

Setelah konstanta korelasi ditemukan, nilai R tabel dapat dihitung dengan membandingkan nilai r_{xy} tabel. Penetapan valid atau tidaknya seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai r tabel lebih besar daripada nilai prediksi atau jika baik variabel bebas (X) maupun variabel keterikatan (Y) tidak dipengaruhi secara bersamaan. Objek 20 partisipan mempunyai nilai tabel sebesar 0,444 pada signifikansi 5%. Faktor-faktor berikut digunakan untuk menentukan validitas keputusan tes:

Rizqi Ali Azhar, 2025

PENGARUH KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMA IT SE-KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Butir pertanyaan dianggap valid jika $r_{xy} > r$ tabel.

Jika nilai $r_{xy} < r$ tabel, pertanyaan dianggap tidak valid.

1) Pengujian Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Item Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Hasil	Keterangan
1	0,815	0,444	Valid	Digunakan
2	0,632	0,444	Valid	Digunakan
3	0,675	0,444	Valid	Digunakan
4	0,767	0,444	Valid	Digunakan
5	0,742	0,444	Valid	Digunakan
6	0,658	0,444	Valid	Digunakan
7	0,745	0,444	Valid	Digunakan
8	0,699	0,444	Valid	Digunakan
9	0,791	0,444	Valid	Digunakan
10	0,486	0,444	Valid	Digunakan
11	0,675	0,444	Valid	Digunakan
12	0,699	0,444	Valid	Digunakan
13	0,781	0,444	Valid	Digunakan
14	0,715	0,444	Valid	Digunakan
15	0,717	0,444	Valid	Digunakan
16	0,482	0,444	Valid	Digunakan
17	0,727	0,444	Valid	Digunakan
18	0,853	0,444	Valid	Digunakan
19	0,549	0,444	Valid	Digunakan
20	0,660	0,444	Valid	Digunakan
21	0,562	0,444	Valid	Digunakan
22	0,775	0,444	Valid	Digunakan
23	0,766	0,444	Valid	Digunakan
24	0,599	0,444	Valid	Digunakan
25	0,751	0,444	Valid	Digunakan
26	0,749	0,444	Valid	Digunakan
27	0,808	0,444	Valid	Digunakan
28	0,748	0,444	Valid	Digunakan

2) Pengujian Variabel Kepemimpinan Spiritual (X1)

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Item Variabel Kepemimpinan Spiritual (X1)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Hasil	Keterangan
----------	----------	---------	-------	------------

1	0,742	0,444	Valid	Digunakan
2	0,602	0,444	Valid	Digunakan
3	0,880	0,444	Valid	Digunakan
4	0,805	0,444	Valid	Digunakan
5	0,658	0,444	Valid	Digunakan
6	0,688	0,444	Valid	Digunakan
7	0,765	0,444	Valid	Digunakan
8	0,888	0,444	Valid	Digunakan
9	0,766	0,444	Valid	Digunakan
10	0,868	0,444	Valid	Digunakan
11	0,715	0,444	Valid	Digunakan
12	0,621	0,444	Valid	Digunakan
13	0,848	0,444	Valid	Digunakan
14	0,847	0,444	Valid	Digunakan
15	0,851	0,444	Valid	Digunakan
16	0,779	0,444	Valid	Digunakan
17	0,764	0,444	Valid	Digunakan
18	0,670	0,444	Valid	Digunakan
19	0,887	0,444	Valid	Digunakan
20	0,702	0,444	Valid	Digunakan

3) Pengujian Variabel Motivasi Kerja (X2)

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Item Variabel Motivasi Kerja (X2)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Hasil	Keterangan
1	0,795	0,444	Valid	Digunakan
2	0,637	0,444	Valid	Digunakan
3	0,870	0,444	Valid	Digunakan
4	0,741	0,444	Valid	Digunakan
5	0,543	0,444	Valid	Digunakan
6	0,809	0,444	Valid	Digunakan
7	0,825	0,444	Valid	Digunakan
8	0,939	0,444	Valid	Digunakan
9	0,680	0,444	Valid	Digunakan
10	0,839	0,444	Valid	Digunakan
11	0,534	0,444	Valid	Digunakan
12	0,605	0,444	Valid	Digunakan
13	0,879	0,444	Valid	Digunakan
14	0,536	0,444	Valid	Digunakan
15	0,805	0,444	Valid	Digunakan
16	0,807	0,444	Valid	Digunakan
17	0,754	0,444	Valid	Digunakan
18	0,764	0,444	Valid	Digunakan

19	0,737	0,444	Valid	Digunakan
20	0,635	0,444	Valid	Digunakan

d. Uji Reliabilitas

Pengujian terhadap tingkat reliabilitas atau keandalan sebuah instrumen, dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alatukur dipakai lebih dari satu kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Pengukuran reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas Alpha dari Cronbach (Arikunto, 2010), yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien Reliabilitas Alpha

k = Jumlah item pertanyaan

σ_b^2 = Varians item pertanyaan

σ_t^2 = Varians skor total

Rumus perhitungan nilai varians adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ = Varians

$\sum X$ = Jumlah skor item pertanyaan

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat item pertanyaan

N = Jumlah responden

Koefisien reliabilitas Alpha yang dihasilkan kemudian dilihat nilainya dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel
- Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel

Uji validitas digunakan untuk mendeteksi seberapa baik dan sesuai item-item kuesioner yang ada dengan teori atau konsep yang serupa. Sedangkan uji reliabilitas dipakai untuk melihat konsistensi dari hasil selama penelitian berlangsung. Untuk uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan 20 data responden dengan program SPSS 22. Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen untuk ketiga variabel penelitian:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	r Tabel	Keterangan
Kinerja Mengajar Guru (Y)	28	0,959	0,444	Reliabel
Kepemimpinan Spiritual (X1)	20	0,962	0,444	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	20	0,953	0,444	Reliabel

3.6 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan metode kuantitatif yang terdiri dari tahapan-tahapan berikut ini:

- Editing* : proses yang dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban pada daftar pertanyaan sudah terisi dengan lengkap atau belum.
- Coding* : data yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat data dianalisis
- Tabulating* : pengolahan data secara teratur dihitung dan dijumlah secara teratur dan sempurna
- Teknik Analisis Data. Analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan apabila telah memenuhi uji prasyarat. Teknik yang digunakan dalam analisis data deskriptif ini yaitu *Weighted Means Score* (WMS). Perhitungan dengan teknik WMS dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai

dengan kriteria yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 3) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi yang memilih alternatif jawaban tersebut yang kemudian dikalikan dengan bobot nilai alternatif itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap butir pernyataan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : rerata nilai

Σ : tanda jumlah

X : nilai mentah yang dimiliki subjek

N : banyaknya subjek yang dimiliki nilai

Tabel 3.9 Kriteria Skor Analisis Deskriptif

Rentang Nilai	Kriteria	Penjelasan
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Tinggi	Baik
2,01 – 3,00	Sedang	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Rendah	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Kurang

3.6.1 Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan uji selanjutnya menggunakan statistik parametrik (berdistribusi normal) atau non parametrik (berdistribusi tidak normal) Hipotesis untuk uji normalitas:

H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Untuk uji normalitas data digunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 = uji Chi-kuadrat

f_o = frekuensi observasi

f_e = frekuensi harapan

Data akan berdistribusi normal terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $dk = k - 1$ (Sudjana, 2020).

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi suatu data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam pengujian statistik parametrik seperti analisis regresi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan Liliefors. Kelebihan dari Liliefors Test adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil. Langkah kerja uji normalitas dengan metode Liliefors menurut Muhidin (2011) adalah sebagai berikut:

- Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
- Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- Dari frekuensi, susun frekuensi kumulatifnya
- Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitung proporsi empirik (observasi)
- Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel
- Menghitung *tehoritical proportion*
- Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian cari selisih terbesar titik observasinya.
- Buatlah kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D(n, \alpha)$

Berikut adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data.

Tabel 3.10 Tabel Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	Sn (Xi)	Z	F0 (Xi)	Sn (Xi) - F0 (Xi)	[Sn (Xi) - F0 (Xi)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber: (Muhidin, 2011)

Keterangan:

Kolom 1 : susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : frekuensi kumulatif, dengan $f_{ki} = f_i + f_{ki\text{sebelumnya}}$

Kolom 4 : proporsi empirik (observasi), dengan $S_n(X_i) = f_{ki} : n$

Kolom 5 : Nilai Z dengan rumus

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

dimana :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

X_i = nilai observasi X

\bar{X} = nilai rata-rata x

X_i^2 = nilai kuadrat X

n = populasi

s = simpangan baku

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z) : Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan melihat nilai z pada label distribusi normal

Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih yang terbesar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung. Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan rumus perhitungan nilai sebagai berikut : $0,886/n$

n = populasi

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dengan kriteria:

- D hitung < D tabel, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.

- $D \text{ hitung} \geq D \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 teknik residual yaitu mengukur normalitas ketiga variabel sekaligus. Uji normalitas yang dipakai adalah uji Kolmogorov-Smirnov dikarenakan jumlah responden lebih dari 50. Uji normalitas non-parametrik yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11 Hasil Uji Normalitas Non-Parametrik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.06598452
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.064
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Untuk mengetahui hasil uji normalitas dapat dilihat kolom Kolmogorov-Smirnov tabel 3.10. Diketahui bahwa nilai Sig. (0,200) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil uji ini memenuhi uji prasyarat hipotesis (regresi linear berganda) dan bisa dilakukan uji prasyarat lainnya.

b. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear secara signifikan atau tidak pada variabel bebas dan terikat.

- Jika nilai Sig. Linearity < 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas (independen) dengan terikat (dependen)

- Jika nilai Sig. Linearity $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas (independen) dengan terikat (dependen)

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel terikat yaitu kinerja mengajar guru terhadap setiap variabel bebas yaitu kepemimpinan spiritual dan motivasi kerja. Berikut hasil uji linearitas menggunakan program SPSS 22.

Tabel 3.12 Hasil Uji Linearitas Variabel X1 dan Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	7022.726	21	334.416	10.635	.000
X1	Groups	Linearity	4142.340	1	4142.340	131.731	.000
		Deviation from Linearity	2880.386	20	144.019	4.580	.000
Within Groups			1194.924	38	31.445		
Total			8217.650	59			

Tabel 3.13 Hasil Uji Linearitas Variabel X2 dan Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	5465.485	23	237.630	3.108	.001
X2	Groups	Linearity	3304.438	1	3304.438	43.224	.000
		Deviation from Linearity	2161.047	22	98.229	1.285	.246
Within Groups			2752.165	36	76.449		
Total			8217.650	59			

Berdasarkan tabel 3.11 dan tabel 3.12 di atas, nilai Sig. Linearity X1 dan Y serta X2 dan Y adalah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen yaitu kepemimpinan spiritual dan motivasi kerja dengan variabel dependen yaitu kinerja mengajar guru.

c. Uji Multikolinearitas

Rizqi Ali Azhar, 2025

PENGARUH KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMA IT SE-KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Multikolinieritas adalah suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Kriteria pengujian uji ini adalah sebagai berikut.

- Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF $< 10,00$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas
- Jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan VIF $> 10,00$, maka terjadi gejala multikolinieritas

Tabel 3.14 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	33.899	10.575		3.206	.002		
X1	.595	.149	.529	3.995	.000	.468	2.139
X2	.330	.176	.248	1.875	.066	.468	2.139

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel X1 dan X2 mempunyai nilai *tolerance* yang sama yaitu $0,468 > 0,1$ dan nilai VIF yang sama pula yaitu $2,139 < 10,00$, sehingga kesimpulan yang didapat adalah tidak terdapat gejala multikolinieritas pada kedua variabel independen tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan dengan uji glejser menggunakan SPSS 22. Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut.

- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas
- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala Heteroskedastisitas

Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan program SPSS 22.

Tabel 3.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25.958	6.587		3.941	.000
	X1	-.028	.093	-.054	-.301	.764
	X2	-.205	.110	-.335	-1.866	.067

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 3.14, dapat diketahui bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai Sig. > 0,05 yaitu sebesar 0,764 dan 0,067, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan uji T dan uji F menggunakan SPSS 22, setelah sebelumnya pada uji prasyarat terpenuhi seluruhnya. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji T dalam regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial (individu). Sedangkan uji F dalam regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan (bersama-sama).

Ada dua dasar pertimbangan dari uji T ini yaitu melihat dari nilai signifikansi dan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.):

a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X)

terhadap variabel terikat (Y) secara parsial atau hipotesis diterima.

- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial atau hipotesis ditolak.

Pada uji F, ada dua dasar pertimbangan yaitu melihat dari nilai signifikansi dan berdasarkan perbandingan nilai f hitung dengan f tabel.

Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig.):

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai f hitung dengan f tabel

- a. Jika nilai f hitung $> f$ tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai f hitung $< f$ tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan atau hipotesis ditolak.